

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada awal melakukan penelitian, maka perlu adanya suatu landasan teori yang dipergunakan dalam mendukung teori-teori yang akan diuji oleh peneliti. Salah satu landasan teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian saat ini. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dipandang berkesinambungan sehingga dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini, yaitu :

1. Niteriasihani, dkk (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Klungkung. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kausal dengan jenis data yaitu data kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Klungkung serta objek penelitiannya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Metode pengumpulan data dengan teknik pencatatan dokumen dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan

signifikan secara simultan dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit sebesar 61,4%. Serta diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit dan adanya pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Persamaan :

1. Variabel independen : menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL).
2. Variabel dependen : menggunakan variabel penyaluran kredit.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Klungkung. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bank Indonesia.
2. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2011-2013. Sedangkan penelitian ini meneliti sampel dari tahun 2011-2015.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini selain Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, penelitian ini menambahkan variabel independen yang akan diuji yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

2. Martin, dkk (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit pada PD. BPR BKK Pati Kota Periode 2007-2012. Dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk menguji variabel-variabel independen bahwa apakah ada pengaruh variabel-variabel tersebut untuk memprediksi terhadap pemberian kredit untuk masa yang akan datang. Penggunaan data yang dipilih yaitu data sekunder dari Laporan Keuangan Triwulan yang diterbitkan oleh PD. BPR BKK Pati Kota. Serta dalam teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier. Dalam hasil pengujian dengan teknik regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Sementara, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit.

Persamaan :

1. Variabel independen : menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM).

2. Variabel dependen : menggunakan variabel penyaluran kredit.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari PD. BPR BKK Pati Kota. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bank Indonesia.
2. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2007-2012. Sedangkan penelitian ini meneliti sampel dari tahun 2011-2015.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, peneliti ini menambahkan variabel independen yang akan diuji yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK).

3. Putra dan Wirathi (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR), *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004 triwulan I-2013 triwulan IV. Dalam penelitian ini menggunakan riset kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Serta sampel diperoleh dari Laporan Keuangan Bulanan Bank Indonesia dalam 10 periode yaitu periode 2004 triwulan I – 2013 triwulan IV. Dalam hasil pengujian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan, *BI Rate* dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan

signifikan, serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali.

Persamaan :

1. Variabel independen : menggunakan variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).
2. Variabel dependen : menggunakan variabel penyaluran kredit.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari UMKM di Bank Umum Provinsi Bali. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bank Indonesia.
2. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2004 triwulan I-2013 triwulan IV. Sedangkan penelitian ini meneliti sampel dari tahun 2011-2015.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini selain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, penelitian ini menambahkan variabel independen yang akan diuji yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Net Interest Margin* (NIM).

4. Pratiwi (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2008-Desember 2012. Dalam

pengujian penelitian ini menggunakan Error Correction Model (ECM) yang digunakan bersama dengan t-test dan F test untuk mengetahui bahwa adanya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BI Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman bank, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada pinjaman bank.

Persamaan :

1. Variabel independen : menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Variabel dependen : menggunakan variabel penyaluran kredit.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari Bank Umum di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bank Indonesia.
2. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari Januari 2008-Desember 2012. Sedangkan penelitian ini meneliti sampel dari tahun 2011-2015.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini selain Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, penelitian ini menambahkan variabel independen yang akan diuji yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

5. Sari (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Indonesia. Dalam pergerakan roda perekonomian nasional di Indonesia, Bank Umum memiliki peran penting didalamnya. Hal ini dibuktikan dalam bank umum terdapat lebih dari 95% DPK. Aktivitas utama dalam bank umum adalah menghasilkan keuntungan, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya aktivitas penyaluran kredit. Namun penyaluran kredit masih dirasa belum optimal jika dilihat dari tingkat LDR yang masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dan diolah dengan menggunakan program eviws 7. Dari hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Bank Umum Indonesia.

Persamaan :

1. Variabel independen : menggunakan variabel *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Variabel dependen : menggunakan variabel penyaluran kredit.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari Bank Umum Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bank Indonesia.

2. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian ini meneliti sampel dari tahun 2011-2015.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini selain *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, penelitian ini menambahkan variabel independen yang akan diuji yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

6. Pujiati, dkk (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk. periode 2005-2012. Dalam penelitian ini meneliti dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (berupa bukti, catatan, laporan historis, dan laporan keuangan yang ada di website Bank Central Asia). Dalam penelitian ini menggambarkan dan mendeskripsikan variabel penelitian dengan statistika deskriptif yaitu nilai rata-rata, standart deviasi. Pada pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda serta menggunakan piranti lunak atau software SPSS versi 17. Pengujian ini menggunakan variabel dependen Penyaluran Kredit serta variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam hasil pengujiannya secara parsial menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan

terhadap penyaluran kredit. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk.

Persamaan :

1. Variabel independen : menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Variabel dependen : menggunakan variabel penyaluran kredit.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari PT. Bank Central Asia, Tbk. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bank Indonesia.
2. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2005-2012. Sedangkan penelitian ini meneliti sampel dari tahun 2011-2015.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini selain *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, penelitian ini menambahkan variabel independen yang akan diuji yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

7. Sulistya dan Wirakusuma (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan suku bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit pada Bank BUMN di Indonesia periode 2006-2010. Dalam penelitian ini menggunakan sampel pada empat Bank BUMN yang masih beroperasi. Sampel dari keempat bank diteliti dengan menggunakan teknik analisis regresi linier

berganda. Dalam hasil pengujian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan suku bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BUMN di Indonesia untuk periode 2006-2010. Serta ditunjukkan dengan nilai Adj. R Square sebesar 91,5%. Dijelaskan bahwa secara parsial, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan :

1. Variabel independen : menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Variabel dependen : menggunakan variabel penyaluran kredit.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari Bank BUMN di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bank Indonesia.
2. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2006-2010. Sedangkan penelitian ini meneliti sampel dari tahun 2011-2015.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini selain Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, penelitian ini menambahkan variabel independen yang akan diuji yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

8. Abdullah (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah Giro, Tabungan dan Deposito Masyarakat terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini melihat secara parsial dan secara simultan mengenai seberapa besar pengaruh jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat terhadap jumlah penyaluran kredit. Penggunaan data yaitu dengan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan pada perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2012. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi data panel. Populasi dalam sampel penelitian ini menggunakan 23 bank yang kemudian dilakukan teknik purposive sampling sehingga terpilih sampel sebanyak 20 bank. Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat memiliki pengaruh yang positif baik secara parsial maupun simultan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Persamaan :

1. Variabel independen : menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Variabel dependen : menggunakan variabel penyaluran kredit.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan sampel dari Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian ini meneliti sampel dari tahun 2011-2015.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Giro, Tabungan dan Deposito Masyarakat atau biasa peneliti lain sering menyebutnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, penelitian ini menambahkan variabel independen yang akan diuji yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM).



Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Sampel Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
1.	Niteriasihani, dkk (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit	Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Klungkung. Sampel penelitian ini dari tahun 2011-2013	Variabel dependen: Penyaluran Kredit; Variabel independen: DPK, CAR, dan NPL	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Penyaluran Kredit dan adanya pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
2.	Martin, dkk (2014)	Pengaruh CAR, LDR, NPL, ROA, NIM, dan BOPO Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PD. PDR BKK Pati Kota (Periode 2007-2012)	PD. BPR BKK Pati Kota. Sampel penelitian ini dari tahun 2007-2012	Varibel dependen: Penyaluran Kredit; Variabel independen: CAR, LDR, NPL, ROA, NIM, dan BOPO	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Dalam hasil pengujian dengan teknik regresi linier berganda menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Sementara, <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit sedangkan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit.

3.	Putra dan Wirathi (2014)	Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004.I-2013.IV	UMKM di Bank Umum Provinsi Bali. Saampel penelitian ini dari tahun 2004 triwulan I-2013 triwulan IV	Variabel dependen: Penyaluran Kredit; Variabel independen: LDR, BI Rate, CAR, dan NPL	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Dalam hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan signifikan, BI Rate dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan, serta <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali.
4.	Pratiwi (2014)	The Influence of Bank Performance and BI Rate on Bank Lending (Case Study of Listed Commercial Banks in Indonesia in The Period of January 2008-December 2012	Bank Umum di Indonesia. Sampel penelitian ini dari Januari 2008-Desember 2012	Variabel dependen: Penyaluran Kredit; Variabel independen: DPK, CAR, dan BI Rate	Error Correction Model (ECM)	Dalam hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial dari Dana PihakKetiga (DPK) dan BI Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman bank, sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada pinjaman bank.
5.	Sari (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2)	Bank Umum Indonesia. Sampel penelitian ini dari tahun 2008-2012	Variabel dependen: Penyaluran Kredit; Variabel independen: DPK, NPL, CAR, dan BI Rate	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian ini ditujukan bahwa DPK, CAR, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Bank Umum Indonesia.
6.	Pujiati, dkk (2013)	Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap	PT. Bank Central Asia, Tbk. Sampel penelitian dari tahun 2005-	Variabel dependen: Penyaluran Kredit; Variabel independen: NPL,	Teknik Analisis Regresi Linier	Dalam hasil pengujiannya secara parsial menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan

		Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Central Asia, Tbk.	2012	CAR, dan DPK	Berganda	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk.
7.	Sulistya dan Wirakusuma (2013)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Bank BUMN di Indonesia	Bank BUMN di Indonesia. Sampel penelitian ini dari tahun 2006-2010	Variabel dependen: Penyaluran Kredit; Variabel independen: DPK, CAR, suku bunga SBI	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Dijelaskan bahwa secara parsial, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
8.	Abdullah (2013)	Pengaruh Jumlah Giro, Tabungan, dan Deposito Masyarakat Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional. Sampel penelitian ini dari tahun 2008-2012	Variabel dependen: Penyaluran Kredit; Variabel independen: DPK	Teknik Analisis Regresi dan Panel	Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat memiliki pengaruh yang positif baik secara parsial maupun simultan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Sumber : Lampiran 1

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, disusun teori berdasarkan teori yang bersifat umum terlebih dahulu dan disusun teori yang bersifat lebih khusus. Berikut ini teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini :

2.2.1 **Signalling Theory (Teori Sinyal)**

Teori dasar dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Signaling Theory* (Teori Sinyal). *Signaling Theory* (Teori Sinyal) merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor, yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Leland dan Pyle, 1977) dalam (Scott, 2012:475).

Jika dikaitkan dalam implikasi pada penelitian ini bahwa teori sinyal akan menyatakan bahwa peran dorongan yang dimiliki para manajer khususnya pada saat manajer kredit memberikan pengaruh pada variabel independen terhadap penyaluran kredit kepada pihak debitur. Dorongan yang dimiliki oleh para manajer dalam memberikan informasi ditujukan agar dapat memberikan berbagai macam informasi antara perusahaan dengan pihak investor yang dapat mempengaruhi perusahaan agar dapat mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan dengan prospek yang akan datang jika dibandingkan dengan pihak luar (investor, kreditor), (Minar Simanungkalit, 2009). Sinyal yang diberikan kepada pihak debitur akan dapat mengindikasikan bahwa pihak bank dalam

memberikan atau menyalurkan kredit dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan sehingga nantinya dalam menyaluran kredit akan tepat sasaran.

Signaling Theory (Teori Sinyal) juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi tersebut dijadikan sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan.

2.2.2 Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan dana berupa uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi atau disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit (Sinungan, 2000:3). Menurut Susilo (2006), bank didefinisikan sebagai suatu badan yang berfungsi sebagai perantara

dalam pengelolaan keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) (Susilo, 2006). Sedangkan dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 mengenai definisi perbankan adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pemberian atau penyaluran kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan pasal 1 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang membahas mengenai perbankan, dijelaskan bahwa bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Bank Umum merupakan bank yang dalam melakukan kegiatan usahanya dilakukan secara konvensional dan berdasarkan pada prinsip syariah. Sehingga dalam kegiatannya Bank Umum memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang dalam melakukan kegiatan usahanya dilakukan secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Namun dalam kegiatannya Bank Perkreditan Rakyat tidak memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran.

2.2.3 Fungsi Bank

Berdasarkan pengertian bank di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan utama bank adalah sebagai perantara dalam menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana yang dihimpun tersebut kepada masyarakat. Sumber dana bank diperoleh dari simpanan masyarakat yang diberikan kepada bank, oleh

karena itu bank tidak boleh hanya memikirkan berapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari penghimpunan dana masyarakat tersebut. Namun, bank juga harus dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan cara melakukan penyaluran dana atau memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal ini sesuai dengan fungsi bank dalam arti luas yaitu bank berfungsi sebagai penyalur dana (Pancawati, 2011: 1).

2.2.4 Kredit

Kredit merupakan penyaluran dana yang dilakukan dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana yang diberikan tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana (Ismail, 2010:93). Sedangkan pengertian kredit menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pasal 1 ayat 11 adalah sebagai penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak manajemen dalam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu melalui pemberian bunga.

2.2.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dendawijaya (2005:46) menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berupa simpanan dari masyarakat. Simpanan tersebut adalah tabungan, giro, dan deposito. Bank memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk penyaluran kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan. Bunga dari kredit yang disalurkan kepada

masyarakat akan menjadi pendapatan bagi bank. Jadi semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka akan semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kreditnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga bersumber dari dana-dana yang berasal dari masyarakat, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kredit.

$$DPK \text{ (LnDPK)} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

2.2.6 ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan memberikan penyaluran kredit yang dijadikan bank sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2005:116). Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Oleh karena itu, rasio ini

juga dapat menjadi member isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya dibatasi. Rumus untuk menghitung LDR :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.7 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank, misalnya dalam pemberian kredit. CAR menunjukkan seberapa besar penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, karena semakin tinggi CAR maka akan menunjukkan semakin baik kondisi sebuah bank (Maharani, 2011:34).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor:8/18/PBI/2006, bahwa bank diwajibkan untuk dapat menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva yang tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini ditunjukkan, karena pada prinsipnya bahwa untuk setiap penanaman modal dalam bentuk kredit yang mengandung risiko maka akan harus disediakan sejumlah modal yang disesuaikan dengan persentase tertentu sesuai jumlah penanamannya tersebut (Triasdini, 2010:39). Rumus untuk menghitung CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.2.8 *Non Performing Loan (NPL)*

Salah satu risiko yang dihadapi suatu bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau yang disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit masuk yang tergolong kredit bermasalah. Pengelola bank diharuskan untuk dapat memantau keadaan kualitas aktiva produktif, karena aktiva produktif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan suatu bank (Triasdini, 2010:46). Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitas kreditnya. Penggolongan kolektibilitas aktiva produktif sampai sejauh ini hanya terbatas pada kredit yang diberikan. Kredit yang masuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Keberadaan NPL dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk golongan kredit bermasalah (NPL). Meskipun risiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar antara 3%-5% dari total kreditnya. Rumus untuk menghitung NPL :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah (NPL)}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

2.2.9 *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat

kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan.

Secara keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan bersih bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatkan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6%. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.2.10 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendapatan dana terbesar di dunia perbankan. Dana tersebut berasal atau dipercayakan oleh nasabah bank dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro (Dendawijaya, 2005:46).

Semakin besar dana yang dihimpun oleh bank maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Niteriasihani, dkk (2016) dan Sulistya dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.2.11 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Besarnya kredit yang disalurkan oleh bank dipengaruhi oleh dana yang dihimpun oleh bank yang dijadikan bank sebagai sumber likuiditas, sehingga nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya rasio LDR (Dendawijaya, 2005:116).

Semakin tingginya LDR akan menunjukkan semakin besarnya dana kredit yang disalurkan oleh bank dalam hal membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya jika semakin rendah LDR maka menunjukkan semakin rendahnya kemampuan kredit yang disalurkan oleh bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Wirathi (2014) dan Martin, dkk (2014) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.2.12 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk

keperluan pengembangan usaha dan merupakan indikator yang digunakan dalam melihat kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2005:121).

Semakin besarnya CAR maka akan menunjukkan semakin baiknya kondisi bank dalam menyediakan dana permodalan bagi masyarakat, sehingga semakin besar pula kemampuan bank dalam memberikan penyaluran kredit. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niteriasihani, dkk (2016) dan Martin, dkk (2014) yang menyatakan CAR bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.2.13 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja bank dalam mengindikasikan adanya masalah kegagalan debitur pada pengembalian pinjaman atau kredit yang disebut dengan kredit macet (Yuwono, 2012).

Semakin besarnya NPL maka akan menunjukkan semakin buruknya kualitas bank karena adanya faktor kredit bermasalah dalam transaksi pada bank yang menyebabkan menurunnya penyaluran kredit tersebut. Pernyataan ini didukung dari fenomena yang ada dan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Wirathi (2014) dan Martin, dkk (2014) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

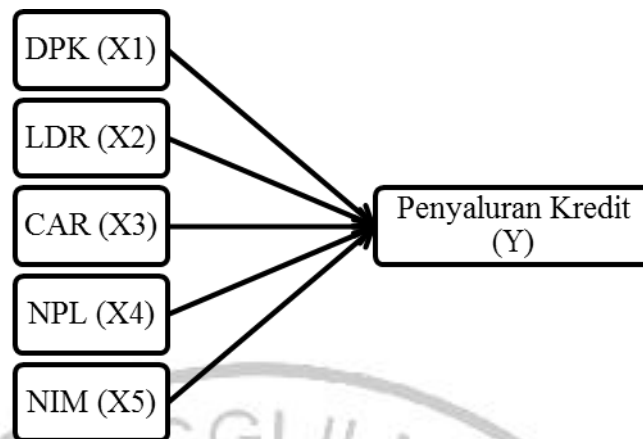
2.2.14 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Penyaluran Kredit

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih yang dilihat dari kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank tergantung dari selisih bunga kredit yang disalurkan (Sigit, 2013).

Semakin besar NIM maka menunjukkan semakin besarnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh bank dari penyaluran kredit. Pernyataan ini tidak didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martin, dkk (2014) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pada landasan teori dari penelitian terdahulu serta dalam penerapan penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak perbankan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan uraian tentang kerangka pemikiran di atas maka peneliti menggunakan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional.
- H₂ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional.
- H₃ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional.
- H₄ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional.
- H₅ : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional.